

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dengan judul Identifikasi *Soil Transmitted Helminth* (STH) pada sayur kacang panjang (*Vigna Sinensis L*) di rumah makan Tobuuha Kecamatan Puuwatu kota Kendari dilakukan di Laboratorium Parasitologi Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Kendari pada tanggal 15 juni 2024.

B. Hasil Penelitian

Penelitian yang bertujuan mengetahui apakah terdapat telur cacing *Soil Transmitted Helminth* (STH) pada sampel sayur kacang panjang (*Vigna Sinensis L*) di rumah makan Tobuuha Kecamatan Puuwatu Kota Kendari. Pengambilan sampel dilakukan pada malam hari, sampel di proses sehingga siap untuk diperiksa di bawah mikroskop menggunakan perbesaran 10x dan 40x dengan mencari 100 lapangan pandang agar dapatkan hasil yang efektif.

Setelah diperiksa dengan lapangan pandang pada masing-masing sampel, didapatkan 1 sampel positif telur cacing *Ancylostoma duodenale* sedangkan pada sampel 9 lainnya negative dari telur cacing STH. Telur cacing *Ancylostoma duodenale* yang didapatkan dalam penelitian ini berbentuk lonjong simetris dengan kulit telur bagian luar tipis terlihat seperti antara kulit telur dan sel telur terdapat cairan bening. Serta pada masing-masing sampel yang positif hanya ditemukan 1 telur saja.

Pengamatan 10 sampel sayur kacang panjang (*Vigna Sinensis L*) yang berasal dari rumah makan sari laut Tobuuha Kecamatan Puuwatu Kota Kendari dengan metode sedimentasi dan diamati menggunakan mikroskop dapat dilihat pada table berikut.

1. **Tabel Hasil identifikasi Spesies Telur Cacing *Soil Transmitted Helminths* (STH) Pada Sampel Sayur Kacang Panjang (*Vigna SinensisL*)**

No	Kode Sampel	Spesies Telur Cacing		
		<i>Ascaris lumbricoides</i>	<i>Trichuris trichiura</i>	<i>Ancylostoma duodenale</i>
1.	S1	-	-	-
2.	S2	-	-	-
3.	S3	-	-	-
4.	S4	-	-	-
5.	S5	-	-	+
6.	S6	-	-	-
7.	S7	-	-	-
8.	S8	-	-	-
9.	S9	-	-	-
10.	S10	-	-	-

(Sumber : Data Primer, 2024)

Hasil identifikasi Spesies Telur Cacing *Soil Transmitted Helminths* (STH) Pada Sampel Sayur Kacang Panjang (*Vigna SinensisL*), diketahui terdapat spesies telur STH yang di temukan 1 positif adanya jenis telur *Ancylostoma duodenale*, sedangkan pada 9 sampel yang tidak mempunyai jenis telur cacing STH.

2. Tabel jenis telur cacing *Soil Transmitted Helminths* (STH) yang teridentifikasi pada sayur kacang Panjang (*Vigna Sinensis L*)

No	Morfologi Telur STH	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	Bentuk Oval	1	10%
	Dinding terdiri 2 lapisan		
	Permukaan luar yang kasar		
2.	Tidak ditemukan telur STH	9	90%
	Jumlah	10	100%

(Sumber : Data Primer 2024)

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya telur cacing STH pada sayur mentah seperti kacang panjang yang di jual di rumah makan Tobuaha Kecamatan Puuwatu Kota Kendari. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 10 sampel dengan teknik pengambilan sampel yaitu random sampling. Dimana rumah makan sari laut yang dijadikan tempat pengambilan sampel sebagai besar terlihat layak pada rumah makan yang dinilai dari kondisi tempat cukup bersih dan penataan sayur yang cukup baik, tetapi sebagian kecil rumah makan yang masih terlihat kesan dengan cara pencucian sayur dan cara menata sayur dengan tempat terbuka sehingga bisa dihindangi oleh lalat yang bisa terkontaminasi STH, pengolahan masih kurang bersih.

Hasil identifikasi Spesies Telur Cacing *Soil Transmitted Helminths* (STH) Pada Sampel Sayur Kacang Panjang (*Vigna SinensisL*), diketahui terdapat spesies telur STH yang di temukan 1 positif adanya jenis telur *Ancylostoma duodenale*, sedangkan pada 9 sampel yang tidak mempunyai jenis telur cacing STH. Dari sampel yang diperiksaa dengan ditemukan jenis cacing *Ancylostoma duodenal* (cacing tambang) dengan telur yang didapatkan dalam penellitian ini bentuk oval sedangkan pada dinding mempunyai 2 lapisan yang tipis dan lapisan yang sangat dan berwarna coklat kemerahan darah

yang tertelan dengan telur yang tidak dibuahi. Serta pada masing-masing sampel yang positif hanya ditemukan 1 telur saja. Sedangkan perkembangannya jenis cacing *Ancylostoma duodenale* berlangsung optimal di tanah liat berpasir dengan vegetasi yang membusuk di bawahnya dengan lingkungan yang lembab, hangat dan teduh.

Penelitian yang dilakukan oleh Risda Emilia pada Tahun 2015 mengambil sampel sayur kacang panjang di pasar swalayan DKI Jakarta dengan metode sedimentasi, ditemukan 2 (2,7)% positif telur *Ascaris Lumbricoides* dan *Trichuris trichuria* sebanyak 1 (1,3)% dari 73 sampel.

Hasil penelitian juga didukung oleh Sumiati bedah 2020 pada sampel buah kacang panjang dijual pasar Tradisional Embrio kecamatan makasar Jakarta timur dimana didapatkan hasil positif 1 (100%) sampel terdapat telur cacing nematode usus yang berupa telur *Ascaris lumbricoides*.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kontaminasi sayuran dengan telur STH (*Soil-Transmitted Helminths*) dapat disebabkan oleh ketidakakuratan dalam metode pencucian dan penyimpanan sayuran. Sebagai contoh, sayur kacang panjang sering dicuci dalam jumlah besar di satu tempat, padahal teknik pencucian yang benar melibatkan penggunaan air keran yang mengalir, di mana sayuran dicuci per lembar. Setelah itu, sayuran sebaiknya dicelupkan dalam air panas atau dibilas dengan air matang untuk memastikan bahwa telur STH yang mungkin ada dapat terbuang bersama aliran air. Informasi dari komunikasi dengan pedagang menunjukkan bahwa kontaminasi telur STH pada sayuran disebabkan oleh metode pencucian yang salah. Para pedagang cenderung mencuci sayuran dalam air diam (dalam baskom), yang memungkinkan kotoran yang terlepas untuk kembali menempel pada sayuran karena masih berada dalam tempat pencucian yang sama.

Kontaminasi telur STH (*Soil-Transmitted Helminths*) pada sayuran dapat terjadi ketika sayuran tersebut bersentuhan langsung dengan tanah, terutama pada tanaman yang tumbuh merambat atau menjalar di atas permukaan tanah. Kontribusi terhadap tingkat kontaminasi ini juga berasal dari praktik petani. Selain itu, penyebaran kontaminasi telur STH dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor manusia, seperti sanitasi lingkungan yang buruk, rendahnya tingkat ekonomi masyarakat, dan kebiasaan defekasi sembarangan di area pertanian. Pradiastuti (2016) juga mengemukakan bahwa penggunaan pupuk organik yang terbuat dari humus serta kotoran hewan ternak, bahkan manusia, oleh petani berkontribusi terhadap kontaminasi telur STH pada sayuran.

Kontaminasi pada sampel yang diamati diduga berkaitan dengan faktor kebersihan pedagang serta sanitasi makanan yang tidak memadai. Hasil penelitian yang melibatkan beberapa konsumen warung makan sebagai sampel menunjukkan bahwa metode penyajian dan pengolahan makanan masih kurang memadai. Penularan *Soil-Transmitted Helminths* (STH) dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kondisi lingkungan, ketersediaan air bersih, serta sanitasi yang baik. Salah satu upaya untuk mencegah agar sayuran lalapan yang dikonsumsi tidak mengandung telur cacing adalah dengan melakukan pencucian yang benar. Sayuran yang disajikan pedagang sebaiknya dicuci ulang di bawah air mengalir dengan teliti, mencuci setiap lembar sayur secara terpisah. Selain itu, perlu ditingkatkan kualitas kebersihan pribadi dan higienitas perorangan. Pendapat ini sesuai dengan penelitian oleh Loganathan et al. (2016), yang menyatakan bahwa pencegahan keberadaan telur cacing pada sayuran mentah dapat dilakukan dengan mencucinya di bawah air mengalir secara lembar per lembar untuk memastikan kebersihannya..

Pencegahan masih adanya kontaminasi telur STH dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan cara memulai gaya hidup sehat dengan memperhatikan makanan dan minuman yang akan dimakan apakah sudah higienis atau belum serta meningkatkan sanitasi. Menurut Greenland, dkk.(2015)